



## PENDIDIKAN KARAKTER REMAJA GEN Z TERHADAP PEMBELAJARAN DI SEKOLAH PADA ERA GLOBALISASI

Nadia Sa'bani <sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

### Info Artikel

#### *Riwayat Artikel:*

Diterima 28 Desember 2023

Direvisi 21 Januari 2024

Revisi Diterima 28 Januari 2024

#### *Kata Kunci:*

Gen Z, Kurikulum Pembelajaran, Pendidikan Karakter

#### *Keywords:*

Gen Z, Learning Curriculum, Character Education

### ABSTRAK

Pemerintah telah membuat program gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) demi meningkatkan karakter anak sekolah. Generasi Z memiliki tantangan yang memerlukan pendidikan yang lebih berkelanjutan dan berfokus pada pembentukan moralitas agar mereka tidak terpengaruh secara negatif oleh gelombang globalisasi dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka dengan mengumpulkan literatur yang valid dengan topik pembahasan yang dibutuhkan. Dengan adanya pendidikan Islam, karakter siswa dapat berkembang dengan berbagai cara dan pendekatan. Pendidikan karakter dan pendidikan akhlak mempunyai korelasi yang sangat bagus, karena sama-sama bertujuan untuk menempa individu ke arah hidup yang sejahtera. Pendidikan karakter terbentuk karena adanya generasi muda yang terkena berbagai permasalahan pada era globalisasi ini. Pada saat ini, bila dilihat dari gaya pergaulan anak muda dan gaya hidup serta rendahnya motivasi belajar dan banyak permasalahan lainnya yang terlihat seperti hal lumrah yang sedang terjadi menyebabkan rasa keprihatinan yang tinggi terhadap negeri ini. Oleh karena itu, untuk mempertahankan negara dan bangsa perlu dilaksanakan pendidikan karakter. Karakter merupakan unsur penting dalam membentuk sifat-sifat seseorang dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Apabila kualitas diri seseorang baik dan berkembang, maka setiap orang dapat menjadi pribadi yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan pembangunan negara.

### ABSTRACT

*The government has created a Strengthening Character Education (PPK) movement program to improve the character of school children. However, it should be noted that in this era of globalization, generation Z has challenges that require more sustainable education and a focus on the formation of morality so that they are not negatively affected by the wave of globalization and advances in technology and science. This research uses a qualitative approach with a library observation method by collecting valid literature on the required discussion topics. With Islamic education, students' character can develop in various ways and approaches. Character education and moral education have a very good correlation because they both aim to forge individuals toward a prosperous life. Character education*

---

*was formed because the younger generation was exposed to various problems in this era of globalization. At this time, if you look at the social styles of young people and their lifestyles as well as the low motivation to study and many other problems that seem like normal things that are happening, this has led to a high sense of security towards this country. Therefore, to defend the state and nation, character education needs to be implemented. Character is an important element in forming a person's characteristics and becoming a person with noble character. If a person's personal qualities are good and developed, then everyone can become a person who has a positive impact on the environment and development of the country.*

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

***Penulis Koresponden:***

Nadia Sa'bani  
Universitas Muhammadiyah Riau  
Jl. Soekarno – Hatta, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia  
[ndsya23@gmail.com](mailto:ndsya23@gmail.com)

---

**How to Cite:** Sa'bani, N. (2024). Pendidikan Karakter Remaja Gen Z Terhadap Pembelajaran Di Sekolah Pada Era Globalisasi. *Journal Cognitive and Progressive Abilities*, 3 (2) 137-144. doi: <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i1.887>

## **PENDAHULUAN**

Menurut Ali dan Purwandi, pada saat ini terdapat empat kelompok generasi yang menetap di Negara Indonesia. Salah satunya adalah generasi Baby Boomer, yang lahir setelah perang dunia kedua atau setelah kemerdekaan Negara Republik Indonesia, tepatnya kisaran tahun 1946 dan 1964. Kemudian muncullah Gen X yang dilahirkan antara tahun 1965 dan 1980 (Mulyanti, 2021). Setiap generasi memiliki karakteristik yang unik karena memiliki sejarahnya yang berbeda (Theodoridis & Kraemer, n.d.).

Hidup di era globalisasi, anak muda generasi Z membutuhkan pendidikan karakter untuk membawa dan mengajak mereka berpikir secara kritis, kreatif, dan menyeluruh sehingga mereka dapat memahami dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bagi kehidupan, serta mengetahui makna kehidupan secara garis besar. Agar generasi ini terbiasa dalam pendidikan berkarakter maka pemerintah menetapkan bahwa seluruh sekolah dalam tiap mata pelajaran harus menerapkan strategi pendidikan karakter yang terintegrasi. Selain itu, mereka harus diajarkan tentang moralitas demi menghindari dampak negatif dari cepatnya kemajuan teknologi dan globalisasi. Oleh karena itu, hal demikian berdampak pada sistematis pendidikan yang dimana harus fleksibel, akomodatif, serta berorientasi pada pembentukan

karakter agar Gen Z dapat belajar mandiri sesuai dengan bakat, gaya, dan kemampuan masing-masing.

Generasi Z adalah fokus utama dalam pendidikan saat ini karena generasi ini hidup di zaman globalisasi dan memiliki pengetahuan harus laju dan maju. Beberapa karakteristik penting generasi Z yang harus diperhatikan dalam pendidikan, seperti:

- a) Karakter dan akhlak yang mulia
- b) Pemikiran kritis, kreatif, dan komprehensif
- c) Pendidikan karakter
- d) Pembentukan karakter yang mandiri
- e) Koordinasi dengan para tenaga pendidik

Pengertian Gen Z yang merupakan juga salah satu karakteristiknya adalah suka berkomunikasi dengan orang-orang di mana pun. Proses komunikasi generasi saat ini semakin berkembang, seperti menggunakan bermacam-macam jenis jejaring sosial yang tersebar di internet. Sebagian individu mulai berkomunikasi dan berekspresi secara spontan melalui jejaring sosial, sehingga terkadang mereka seolah-olah bertindak atau berkata tanpa sopan santun (Handayani et al., 2010).

Dalam usaha peningkatan kualitas karakter, pada tahun 2010 dibentuklah program gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) oleh pemerintah. Generasi Z memiliki tantangan yang memerlukan pendidikan yang lebih berkelanjutan dan berfokus pada pembentukan moralitas agar mereka tidak terpengaruh secara negatif oleh gelombang globalisasi dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka dengan mengumpulkan literatur yang valid dengan topik pembahasan yang dibutuhkan. Penulis akan mengkaji informasi tersebut berdasarkan topik kesulitan yang dihadapi, yaitu pendidikan karakter remaja gen Z terhadap pembelajaran di sekolah pada era globalisasi. Informasi dalam hal ini diperoleh dari jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang diperhatikan. Data akan dikumpulkan, dipilih, dan disortir setelah itu akan dibahas dan ditarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Karakter**

Jika suatu kegiatan dilakukan berulang kali hingga menjadi kebiasaan, itu akan membentuk karakter. Pada akhirnya, itu akan menjadi suatu kepribadian dan bukan hanya kebiasaan. Pendidikan karakter ini berlaku untuk semua bidang. Setiap topik yang berkaitan dengan standar harus dibahas dengan cara yang relevan dengan rutinitas sehari-hari. Dengan meningkatkan nilai-nilai karakter dalam pendidikan, generasi Z diharapkan mampu mengatasi berbagai tantangan pendidikan di era Society 5.0. Ini akan mengajarkan mereka untuk menjadi

inovatif, kreatif, berkarakter, dan berintegritas, serta untuk tetap toleran, sejalan dengan nilai-nilai jati diri bangsa sebagai Indonesia, terlepas dari keberagaman budayanya (Tonis et al., n.d.).

Pendidikan karakter dan pendidikan akhlak mempunyai korelasi yang sangat bagus, karena sama-sama bertujuan untuk menempa individu ke arah hidup yang sejahtera (Hadi, 2019). Sistem pendidikan ini juga bertujuan untuk menebarkan bibit-bibit nilai karakter seperti komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan yang diperlukan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut ke dalam diri siswa.

Pendidikan karakter merupakan ilmu yang melibatkan semua pihak, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun pendidikan. Oleh karena itulah pendidikan karakter ini disebut sebagai pendidikan yang juga sangat penting bagi kehidupan individu. Sementara itu, tujuan dari pendidikan karakter dalam lingkungan pendidikan adalah untuk melatih dan menjadikan peserta didik individu yang positif, mempunyai pemikiran yang baik, beretika dan mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap tanggung jawab.

Ada dua pendapat tentang fungsi pendidikan karakter. Pertama menurut Zubaedi sebagai berikut (Ii et al., 2017):

- a) Fungsi pelatihan dan pengembangan potensi: pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan potensi untuk berpikir, berperilaku, dan berhati-hati.
- b) Fungsi pementapan dan peningkatan potensi: pendidikan karakter memperkuat dan meningkatkan peran keluarga, pendidikan, masyarakat, serta pemerintah dalam mengambil tanggung jawab dan berpartisipasi dalam pengembangan potensi diri sendiri.
- c) Masyarakat dapat menggunakan fungsi penyaringan pendidikan kepribadian untuk mengkategorikan budaya negaranya sendiri dan menyaring budaya negara lain yang tidak sesuai dengan karakteristik dan prinsip budaya negaranya sendiri.

Kedua, Salahudin dan Alkrienciehie yang menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki fungsi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, yakni sebagai berikut menumbuhkan potensi dasar untuk berperilaku baik, meningkatkan perilaku baik dan mungkin memperbaiki perilaku buruk dan membantu mengidentifikasi budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan penafsiran beberapa pendapat profesional tadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk dan mengembangkan potensi dasar seseorang untuk berperilaku baik, kemudian potensi tersebut diperkuat dan ditingkatkan untuk menjaga kepribadian yang baik dan nilai-nilai akhlak mulia (Ii et al., 2017).

Dalam pendidikan karakter, juga dibahas berdasarkan ayat al-Quran, seperti yang dinyatakan dalam Al-Ahzab ayat 21: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan)

hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." Dan juga pada QS Al-Qalam ayat 4: berkata, "Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur." (ARTAMEVIAH, 2022).

Gen Z merupakan generasi yang lebih banyak bergantung pada teknologi. Kemajuan teknologi dapat menjadikan kepribadian Gen Z menjadi lebih baik ataupun menjadi lebih buruk. Setelah suatu kegiatan menjadi kebiasaan, kemudian dapat membentuk kepribadian. Akibatnya, kepribadian Gen Z tidak berkembang di era Society 5.0. Pendidikan karakter harus berfungsi pada semua bidang. Dengan memperkuat nilai-nilai pendidikan karakter yang baik, maka diharapkan Gen Z di Indonesia menjadi penerus bangsa yang mampu mengatasi tantangan pendidikan di era Society 5.0. Anak muda generasi Z diharapkan menjadi generasi muda yang inovatif, kreatif, berkarakter, dan berintegritas, serta menjaga nilai toleransi seiring dan sejalan dengan nilai-nilai jati diri bangsa dengan segala keragaman budayanya (OKTAVIANI, Ni Kadek, 2022).

### **Kurikulum Pembelajaran Generasi Z**

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) muncul pada tahun 2006, kemudian menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan akhirnya berganti lagi dengan kurikulum baru yakni kurikulum 2013 (Kurtilas). Kurikulum 2013 berusaha menyesuaikan diri dengan kondisi pendidikan yang dinamis dengan menekankan pembelajaran siswa tentang agama, sikap perilaku, dan topik lain yang sesuai dengan kebutuhan saat ini dan akan datang. Orang tua dan guru juga sangat bertanggung jawab atas masa depan anak-anak mereka (Basuki, 2020). Namun, kurikulum ini kurang fleksibel dan relatif karena menekankan penguasaan pengetahuan siswa daripada pembentukan karakter jati diri siswa. Akibatnya, banyak siswa dari generasi sekarang tidak mengenal jati diri mereka sendiri, atau dengan kata lain, karakter tangguh ini tidak terbangun pada mereka.

Kementerian Pendidikan Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A., telah menetapkan kurikulum merdeka belajar, yang mendorong dan menuntut siswa untuk mandiri. Kemandirian berarti semua siswa memiliki kebebasan untuk mengakses pengetahuan yang mereka peroleh dari pendidikan formal maupun nonformal (Manalu et al., 2022).

### **Karakter Generasi Z di Era Globalisasi**

Pada era globalisasi saat ini, setiap negara pasti menghadapi banyak masalah besar. Generasi Z menghadapi tantangan, terutama di zaman sekarang, yang berkaitan dengan sosial budaya dan teknologi. Meskipun globalisasi memiliki efek positif, tidak dapat disangkal bahwa hal itu juga memiliki efek negatif pada generasi Z masa kini, yang beralih ke budaya barat dan meninggalkan nilai-nilai budaya asli mereka (Wulandari et al., 2021).

Di era globalisasi ini juga memberikan beberapa dampak positif dan negatif bagi generasi muda sekarang. Dampak positifnya ialah (Listiana, 2021):

1. semakin majunya teknologi, komunikasi, dan transportasi
2. mengekspor barang
3. memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat pesat
4. mobilitas tinggi

Dan dampak negatifnya yaitu (Dasar, 2015):

1. Sangat mudahnya budaya luar masuk ke dalam negeri
2. Menimbulkan sikap-sikap seperti individualisme, sekulerisme, konsumerisme serta keretakan budaya
3. Mudah terpengaruh budaya luar

### **Solusi Pendidikan Karakter Gen Z di era globalisasi**

Sekolah, orang tua, dan masyarakat bekerja sama untuk mendidik karakter anak. Pendidikan karakter melibatkan pembentukan kebiasaan, bukan hanya menghafal jawaban ujian. Orang biasanya bertindak baik dan menghindari buruk. Kepribadian ini tidak muncul secara instan; namun, itu memerlukan keikhlasan, keseriusan yang tepat, dan latihan melalui pengulangan untuk membuatnya menjadi kebiasaan. Melalui berbagai metode, strategi, dan pendekatan yang mendalam dan mendalam, pendidikan Islam dapat memengaruhi perkembangan karakter siswa. Dalam pendidikan Islam, pendekatan karakter yang ditekankan adalah membangun karakter yang menghindari keburukan, bukan karakter yang membawa kebaikan. Dengan kata lain, lebih baik menghindari kegiatan yang memiliki nilai baik dan buruk daripada melakukannya. (Pendidikan et al., 2020).

Tujuan pendidikan karakter bangsa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai sebagai dasar kebajikan. Pendidikan karakter yang baik akan menumbuhkan sifat-sifat berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat belajar, patriotisme, cinta tanah air, penghargaan prestasi, persahabatan dan komunikasi, cinta damai, kecintaan pada membaca, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian dan tanggung jawab sosial. Seperti yang dinyatakan di atas, produk yang dihasilkan oleh institusi pendidikan atau lembaga pendidikan seharusnya memiliki kemampuan untuk menghasilkan individu yang berpendidikan dan berkualitas tinggi dalam arti yang luas di mana pendidikan untuk membuat anak pandai dan mampu menciptakan nilai-nilai luhur sesuai dengan karakter bangsa dan dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai luhur atau karakter sejak usia sekolah dasar atau dini agar siswa memiliki bekal untuk menghadapi perubahan zaman, termasuk kemajuan teknologi dan kemajuan zaman. (Pipit Fitriyani, 2018).

Beberapa efek negatif yang dibahas sebelumnya tentunya disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Ada beberapa cara untuk mengatasi dampak tersebut, seperti melakukan pendekatan kepada anak muda tersebut, memberikan perhatian

dan kasih sayang, melakukan pengawasan yang ketat, dan mengajarkan mereka tentang pemahaman agama.

## KESIMPULAN

Sebagai orangtua, masyarakat ataupun guru kita wajib berkontribusi dalam pendidikan karakter anak. Pembentukannya pendidikan karakter ini disebabkan adanya berbagai masalah yang menimpa generasi Z di era globalisasi. Keadaan anak muda negeri kita semakin mengkhawatirkan, dapat dilihat dari gaya hidup generasi sekarang, rendahnya motivasi belajar, permasalahan narkoba, kenakalan remaja seperti tawuran bahkan kejahatan yang memenjarakan anak di bawah umur, sepertinya telah menjadi hal yang biasa akhir-akhir ini. Jika kita amati situasi mayoritas muda-mudi sekarang ini dan wacana pengembangan karakter di kalangan bangsa, kita menemukan banyak variasi dalam pengembangan karakter. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, berkarakter, bermartabat, dan dihormati di dunia internasional. Untuk mempertahankan negara dan bangsa tersebut, perlu dilaksanakan pendidikan karakter yang baik. Di Indonesia sendiri, hal ini sudah cukup lama populer di dunia pendidikan. Karakter merupakan unsur penting dalam membentuk sifat-sifat seseorang dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Apabila kualitas diri seseorang baik dan berkembang, maka setiap orang dapat menjadi pribadi yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan pembangunan negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- ARTAMEVIAH, R. (2022). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Basuki, A. (2020). Sistem Pendidikan Bagi Generasi Z ( Gen Z ). *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 7(01), 43–55.
- Dasar, J. P. (2015). *pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi*. 3(3), 1–14.
- Hadi, I. A. (2019). *Pentingnya pendidikan karakter dalam lembaga formal*. 3(1), 1–31.
- Handayani, N. M. A. P., Putri, P. W., Juniantari, N. M. R., & Prof.Dr.Ir. I Ketut Arnawa, M. (2010). *PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA SOCIETY 5.0 BAGI GENERASI Z UNTUK MEMAJUKAN BANGSA*. 1(d), 435–459.
- Ii, B. A. B., Karakter, A. P., & Karakter, P. (2017). *Pendidikan Karakter*. 9–23.
- Listiana, Y. R. (2021). *Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia*. 5, 1544–1550.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>

- Mulyanti, R. Y. (2021). PERBEDAAN NILAI-NILAI KERJA GENERASI BABY BOOMER, GENERASI X DAN GENERASI Y (Survey Pada Karyawan Hotel Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1), 79–91. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i1.251>
- OKTAVIANI, Ni Kadek, et al. (2022). MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI GENERASI Z PADA ERA SOCIETY 5.0. *JOURNAL OF THE JAPAN WELDING SOCIETY*, 91(5), 328–341. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>
- Pendidikan, J., Usia, A., & Vol, I. (2020). *PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK*. 1(1), 66–79.
- Pipit Fitriyani. (2018). Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z. *Knappptma Ke-7*, 307–314. <http://www.appptma.org/wp-content/uploads/2019/08/34.-Pendidikan-Karakter-Bagi-Generasi-Z.pdf>
- Theodoridis, T., & Kraemer, J. (n.d.). *MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI GENERASI Z PADA ERA SOCIETY 5.0*. 398–414.
- Tonis, Y. A., Ngra, C. B. M., Lalu, S. C., & Sugiantari, A. A. P. W. (n.d.). *IDENTIFIKASI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI GENERASI Z PADA ERA SOCIETY 5.0*. 370–385.
- Wulandari, W., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). *Urgensi Rasa Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Era Globalisasi*. 5, 7255–7260.